

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian perkembangan kondisi sosial ekonomi pada Kawasan Agropolitan Poncokusumo, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 13 jenis komoditas unggulan yang didapatkan berdasarkan hasil analisis LQ. Komoditas unggulan tersebut mempunyai nilai LQ yang stabil diatas 1 selama 5 tahun terakhir (2008-2012). Komoditas tersebut adalah :
  - a. Sektor padi dan palawija terdapat komoditas jagung
  - b. Sektor sayuran terdapat bawang putih, kentang, kubis, kacang panjang, tomat, terung, buncis, dan ketimun
  - c. Sektor buah terdapat apel, belimbing, jambu biji, dan pepaya.

Nilai Growth dari sebagian besar komoditas unggulan tergolong sangat rendah. Selain itu hampir semua komoditas unggulan nilai Growth atau pertumbuhan dari produktivitas tersebut mempunyai tren menurun dari awal tahun terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo (2009) sampai tahun 2012. Nilai Share komoditas unggulan tergolong baik perkembangannya, sehingga kontribusi komoditas-komoditas unggulan tersebut semakin tahun semakin besar pada skala kabupaten. Dari hasil analisis tingkat kesejahteraan tersebut dapat disimpulkan bahwa golongan Keluarga Pra Sejahtera mempunyai kenaikan jumlah yang paling tinggi diantara golongan keluarga lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2008-2012 jumlah Keluarga Pra Sejahtera semakin meningkat. Dari hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang paling banyak terdapat pada tingkatan partisipasi I dari tahun 2008 sebesar 30% sampai tahun 2012 sebesar 28%. Tingkat partisipasi I merupakan mayoritas tingkat partisipasi yang paling rendah dari tingkat partisipasi yang ada. Pada tingkat partisipasi I masyarakat hanya mengetahui tentang keberadaan kegiatan agropolitan di Kecamatan Poncokusumo, masyarakat juga belum mengetahui fungsi dan dampak perkembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo nantinya. Selain itu terdapat konflik kepentingan partisipasi antara tengkulak dan petani, terkait harga jual dan pemasaran produksi hasil tani. Koordinasi antar pihak dalam pelaksanaan

program-program Kawasan Agropolitan Poncokusumo, baik antara pemerintah kabupaten dengan kecamatan dan juga pemerintah kecamatan dengan keseluruhan petani dan juga masyarakat di masing-masing desa di Kecamatan Poncokusumo masih tergolong buruk. Sehingga informasi yang didapatkan dari pemerintah Kabupaten Malang cenderung lambat diterima oleh para petani di masing-masing desa, karena PPL Pertanian dan kelompok-kelompok tani yang belum mempunyai wewenang dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo. Dari beberapa hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi maupun kondisi sosial Kecamatan Poncokusumo belum berkembang secara optimal setelah terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo.

2. Berdasarkan analisis akar masalah-akar tujuan yang telah dilakukan dan dengan meninjau pada kebijakan setempat, terdapat 11 rekomendasi terkait pengembangan Kawasan Agropolita Poncokusumo dalam optimalisasi kondisi sosial ekonomi (meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan koordinasi dan kinerja kelembagaan setempat). Dari analisis AHP didapatkan kalkulasi rangking berdasarkan pendapat beberapa pakar. Berikut merupakan urutan rekomendasi pengembangan Kawasan Agropolitan Poncokusumo:

1. Mengurangi keberadaan tengkulak (0,159%)
2. Memaksimalkan jaringan pemasaran (0,159%)
3. Pengadaan Kredit Usaha Tani (0,139%)
4. Meningkatkan kualitas tenaga penyuluh (0,125%)
5. Menarik investor (0,109%)
6. Mengoptimalkan evaluasi pengembangan pertanian (0,088%)
7. Meningkatkan kesadaran teknologi informasi (0,081%)
8. Memaksimalkan akses pekerjaan bidang non pertanian (0,045%)
9. Mengoptimalkan bantuan biaya pendidikan (0,035%)
10. Memaksimalkan fasilitas pendidikan (0,034%)
11. Meningkatkan kepercayaan pada KSP (0,027%)

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya mengidentifikasi Kajian Perkembangan Ekonomi Dan Sosial Kecamatan Poncokusumo Pasca Terbentuknya Kawasan Agropolitan Poncokusumo Kabupaten Malang. Oleh karena itu terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan terkait penyempurnaan penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terbatas hanya meninjau agropolitan dari segi pertanian, karena potensi yang paling besar adalah hasil produksi pertanian Kecamatan Poncokusumo. Sedangkan untuk sektor agropolitan lain seperti perikanan, peternakan, dan wisata untuk saat ini masih dalam tahap rencana atau tahapan awal pengembangan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sudah mampu meninjau dampak agropolitan terkait sektor perikanan, peternakan, dan wisata.
2. Penelitian ini terbatas hanya pada lingkup Kecamatan Poncokusumo, karena Kecamatan Poncokusumo merupakan fokus utama Kawasan Agropolitan Kabupaten Malang menurut Masterplan Agropolitan 2007. Namun dapat dilakukan penelitian serupa pada kecamatan lain yang juga termasuk bagian Kawasan Agropolitan Kabupaten Malang, yaitu Kecamatan Pujon, Kecamatan Ngantang dan Kecamatan Sumbermanjingwetan.

